

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN SABLON PAKAIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWIRUSAHA

Catur Pramono¹⁾, Fuad Hilmy²⁾

¹ Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tidar
email: caturpramono@untidar.ac.id

² Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tidar
email: hilmyfuad29@gmail.com

Abstract

At present, clothing is experiencing rapid development, especially clothing models. The advantage of doing business is that if the goods do not sell, the goods are not damaged and can be resold. One way to beautify the appearance of clothes is by printing clothes. In this activity using a screen printing technique is a screen printing technique by putting pressure on the ink above the screen in order to push the ink to penetrate the screen and stick and absorb it in the fabric. In this activity the young men have succeeded in making a number of clothing designs on t-shirt cloth objects. The The clothes that have been screened are ready to be used or marketed.

Keywords: *design, screen printing, business, clothes*

1. PENDAHULUAN

Selain makan dan tempat tinggal, pakaian juga merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pada dasarnya, fungsi utama dari pakaian yaitu untuk melindungi dan menutupi dirinya. Selain itu, pakaian juga meningkatkan keamanan selama kegiatan berbahaya seperti hiking dan memasak, dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. Dilihat dari segi kesehatan, pakaian mampu memberikan penghalang secara higienis, menjaga toksin dari badan dan membatasi penularan kuman. Salah satu tujuan utama dari pakaian adalah agar pemakainya merasa nyaman. Dalam iklim panas busana juga mampu menjadi pelindung dari sinar matahari atau berbagai dampak lainnya (Habibah, 2014).

Pada zaman sekarang ini, pakaian mengalami pergeseran baik model maupun gaya yang ada di distro/pusat perbelanjaan. Konsep distro berawal pada pertengahan 1990-an di Bandung (Bilqish, 2015). Setelah mengalami berbagai perkembangan, industri distro saat ini sudah merupakan usaha kreatif yang menjanjikan. Bahkan usaha distro sudah dapat menghasilkan produk-produk yang memiliki kualitas ekspor. Pada tahun 2007 diperkirakan ada sekitar 700 unit usaha distro di Indonesia, dan 300 diantaranya ada di Bandung. Banyak jenis ragam pakaian yang di sediakan toko pakaian saat ini. Pakaian disediakan baik untuk penggemar *fashion*, mulai dari pakaian wanita, pakaian pria dan pakaian anak. Pakaian tersebut di buat dengan model *trendy* dan kualitas memuaskan. Keuntungan berbisnis pakaian adalah apabila barang tidak laku, barang tidak rusak dan dapat di jual di hari lain (Luzar, 2010). Salah satu usaha pakaian yang bagus saat ini adalah bisnis sablon. Kelebihan bisnis sablon yaitu dapat menggunakan peralatan sederhana sehingga bisa dimulai dengan modal usaha yang tidak terlalu besar (Mubarat, 2018).

Sablon dapat dikatakan sebagai cara untuk mencetak gambar pada suatu media (kain, plastik, kertas dan lainnya) dengan menggunakan tinta atau cat (Maulana, 2018). Sablon sudah dikenal sejak zaman dahulu. Hingga saat ini, perkembangan teknik sablon

sudah sangat pesat. Mulai dari teknik sablon manual sampai sablon digital. Beberapa teknik sablon yang ada dari zaman dahulu hingga saat ini diantaranya sablon *press*, yaitu teknik sablon dengan memberi tekanan pada tinta di atas screen dengan tujuan untuk mendorong tinta agar menembus screen dan menempel dan terserap di kain. Teknik sablon *press* diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu manual dan otomatis. Sedangkan teknik sablon modern yang merupakan teknik sablon digital yaitu sablon polyflex, sablon dye sublimation, dan sablon direct to garment (DTG). Teknik sablon digital sudah tidak lagi menggunakan *screen* sebagai salah satu peralatan dalam proses sablon. Fungsi dari *screen* digantikan oleh mesin *printer* ataupun *cutter*. Salah satu kelemahan dari teknik sablon digital yaitu membutuhkan peralatan yang kompleks dan lebih mahal apabila dibandingkan dengan teknik sablon manual.

Pada kegiatan ini, teknik sablon yang digunakan adalah teknik manual *screen printing*. Selain harganya yang murah, faktor utama yang menyebabkan jenis teknik sablon ini masih bertahan hingga sekarang yaitu apabila *crafters* sudah ahli, maka gambar yang dicetak dengan teknik sablon ini bisa lebih awet. Hal ini disebabkan karena *crafters* yang ahli akan secara naluri sekaligus melakukan *quality control* dalam setiap proses gesut untuk setiap produk sablon. Selain itu, teknik sablon cetak saring (*screen printing*) merupakan salah satu teknik cetak yang telah banyak dikembangkan dan dimanfaatkan dalam industri sablon, baik yang berskala kecil (*home industry*), skala menengah, maupun skala besar. Teknik *screen printing* juga dapat mencetak dalam jumlah yang banyak (*mass product*) dengan menggunakan piranti yang sederhana dan tidak memerlukan mesin yang rumit. Secara teknis *screen printing* dengan berbagai variannya dapat diaplikasikan untuk mencetak hampir segala permukaan. Teknik *screen printing* dapat dicetak pada berbagai jenis permukaan diantaranya adalah permukaan dengan bahan dasar kertas, plastik, kayu, karet, kaca, vinyl, porselin, logam, kain, kulit, batu, dan sebagainya (Supatmo, 2015). Oleh karena itu, teknik ini sangat cocok jika diaplikasikan untuk pelaku usaha kecil (rumahan) dan pemula.

Desa Kalinegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang merupakan desa dengan keadaan daerah yang relatif ramai untuk skala daerah. Desa Kalinegoro mempunyai jumlah perumahan yang terus bertambah sehingga mempunyai andil dalam pertumbuhan jumlah penduduk dan penyempitan lahan pertanian. Di Desa Kalinegoro terdapat perkumpulan pemuda yang mempunyai kreatifitas dalam bidang desain yang perlu dikembangkan. Desain yang menarik dan kreatif dapat diaplikasikan pada usaha sablon pakaian. Oleh karena itu, pemuda Kalinegoro perlu diberikan pelatihan keterampilan berupa sablon pakaian untuk menunjang keterampilan wirausaha. Hal tersebut juga disampaikan oleh Aparat Desa Kalinegoro. Setelah dilakukan survey baik dari keadaan lingkungan maupun dari sisi kemasyarakatannya terutama pemuda, di Desa Kalinegoro sangat tepat apabila diberikan pelatihan sablon dengan teknik *screen printing* atau cetak saring kedepannya sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan wirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan sablon pakaian dalam upaya meningkatkan keterampilan wirausaha dilaksanakan di Desa Kalinegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Desa Kalinegoro merupakan daerah yang tepat untuk mengembangkan usaha sablon pakaian karena di Desa Kalinegoro terdapat perkumpulan pemuda yang kreatif terutama dalam hal desain. Selain itu, daerah ini relatif ramai dan akan semakin berkembang apabila dibandingkan dengan daerah sekitar sehingga sangat tepat jika diciptakan suatu usaha kreatif rumahan berupa sablon pakaian.

Pelatihan sablon di Desa Kalinegoro telah dilaksanakan tepatnya di rumah Bapak Slamet yang beralamat di Dusun Jetis. Pada kegiatan tersebut, pemuda Desa Kalinegoro sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Model kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah bentuk pelatihan sekaligus praktik keterampilan seni dan usaha kreatif dalam membuat pola desain sablon untuk pakaian. Susunan kegiatan pelatihan ini terdiri atas:

- a Absensi sesuai gambar 1.
- b Pembukaan
- c Pelatihan sekaligus praktik sablon pakaian
- d Penutup



Gambar 1. Absensi kehadiran peserta pelatihan

Pada kegiatan ini, teknik sablon yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cetak saring (*screen printing*). Selain peralatan yang mudah didapatkan, harga yang terjangkau juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan teknik sablon yang digunakan. Untuk memulai pelatihan sablon dengan teknik cetak saring (*screen printing*), diperlukan beberapa peralatan utama diantaranya adalah:

- a Bingkai *screen*

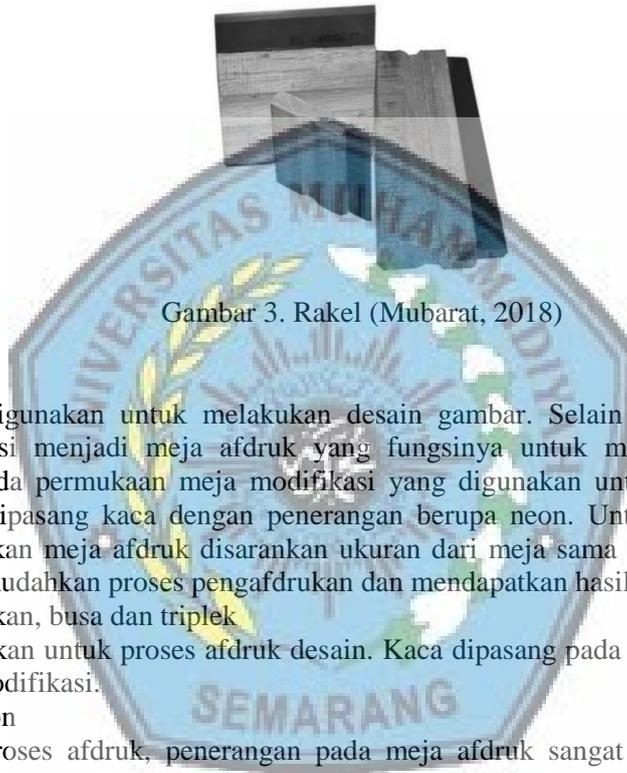
Bingkai *screen* merupakan sebuah media yang mempunyai fungsi untuk mengantarkan tinta sablon ke obyek sablon. Bingkai *screen* biasanya berbentuk balok persegi empat yang dipasang kain khusus pada permukaannya sesuai gambar 2. Untuk *screen* yang biasa digunakan berukuran 30 x 40 cm, 20 x 30 cm, bahkan apabila obyek sablon mempunyai ukuran yang besar, seperti pembuatan spanduk maka *screen* yang digunakan juga harus berukuran besar. Lubang yang terdapat pada *screen* disebut *mesh*. *Mesh* yang terdapat pada *screen* juga ada beberapa jenis berdasarkan ukuran dan jenis obyek yang digunakan seperti jenis T48, T54, T61 dan T77 adalah jenis *screen* yang digunakan untuk menyablon pada obyek kain/kaos, sedangkan untuk menyablon kertas, plastik atau sticker diperlukan jenis *screen* dengan nomor seri T150, T165 dan 200S, demikian juga dengan jenis obyek sablon yang lain. Harga *screen* sablon terhitung relatif murah yaitu berkisar antara Rp 30.000 – Rp 50.000 (Mubarat, 2018).



Gambar 2. Bingkai *screen* yang digunakan untuk pelatihan

b Raker

Raker adalah peralatan sablon yang digunakan untuk menarik dan menekan tinta sablon dari *screen* yang akan dicetak agar tinta dapat menempel pada bahan yang di sablon. Berdasarkan kebutuhan basis media sablon, raker mempunyai beberapa jenis. Misalnya sablon dengan basis air dan sablon basis minyak, keduanya menggunakan jenis raker yang berbeda. Sedangkan berdasarkan pada jenis obyek yang di sablon, bagian karet raker harus bisa menyesuaikan. Seperti ketika jenis obyek sablon berupa kain dan kaos maka jenis karet raker yang biasanya digunakan yaitu jenis karet yang lunak, sedangkan jenis karet raker yang keras biasanya digunakan untuk menyablon sticker, akrilik, kaca dan sejenisnya. Raker ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Raker (Mubarat, 2018)

c Meja

Meja digunakan untuk melakukan desain gambar. Selain itu, meja juga dapat dimodifikasi menjadi meja afdruck yang fungsinya untuk melakukan afdruck film sablon. Pada permukaan meja modifikasi yang digunakan untuk melakukan afdruck biasanya dipasang kaca dengan penerangan berupa neon. Untuk melakukan afdruck menggunakan meja afdruck disarankan ukuran dari meja sama dengan ukuran *screen* untuk memudahkan proses pengafdrukan dan mendapatkan hasil yang bagus.

d Kaca penekan, busa dan triplek

Digunakan untuk proses afdruck desain. Kaca dipasang pada permukaan meja yang sudah dimodifikasi.

e Lampu neon

Pada proses afdruck, penerangan pada meja afdruck sangat diperlukan. Biasanya penerangan yang digunakan dapat berupa lampu neon, bohlam ataupun senter.

f Hair dryer

Hair dryer digunakan untuk mempercepat pengeringan afdruck atau emulsi. Selain itu, *hair dryer* juga berfungsi untuk mempercepat pengeringan *screen* yang sudah dijadikan film. Selain menggunakan hair dryer, panas matahari juga dapat digunakan (Mubarat, 2018).

g Catok

Catok digunakan untuk mencatok *screen* pada saat penyablonan. Fungsi utama dari catok yaitu agar selama proses penyablonan *screen* dapat diangkat atau ditutup kembali pada posisi yang telah ditentukan secara mudah.

Selain peralatan utama yang sudah dibahas sebelumnya, proses penyablonan dengan metode cetak saring (*screen printing*) ini juga menggunakan beberapa peralatan pendukung lainnya. Peralatan pendukung untuk kelengkapan proses sablon diantaranya gunting, lakban bening atau lem, gelas sebagai tempat cat dan zat kimia, pengaduk cat, kain lap serta beberapa peralatan pendukung lainnya.

Jenis obyek yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini yaitu kaos. Sedangkan bahan yang diperlukan antara lain:

- a Bahan emulsi
- b Tinta sablon
- c Pigmen warna
- d Pembersih *screen*
- e Air bersih.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses sablon cetak saring (*screen printing*) harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti untuk menjaga agar hasil sablon mempunyai kualitas yang baik. Berikut adalah urutan tahapan yang dilakukan:

- a Pembuatan desain

Tahap ini membutuhkan pelaku yang kreatif, karena baik tulisan ataupun gambar akan menentukan keindahan produk nantinya. Pembuatan desain dilakukan pada kertas. Untuk membuat gambar atau tulisan bisa dilakukan secara manual maupun dengan aplikasi pada komputer.

- b Melakukan afdruk (memindahkan desain dari kertas ke *screen*)

Untuk melaksanakan afdruk sebaiknya dilakukan di tempat yang teduh atau gelap. Pada langkah ini perlu dipersiapkan obat afdruk dan cairan kimia lainnya sesuai gambar 4.



Gambar 4. Menyiapkan *screen* untuk proses afdruk

Setelah permukaan *screen* diolesi obat afdruk, kemudian *screen* dikeringkan dan desain siap untuk diletakkan pada permukaan *screen* dengan posisi terbalik. Posisi *screen* berada diantara kaca dan busa yang ditahan dengan triplek yang kemudian di sinari dengan lampu neon atau senter sesuai gambar 5.



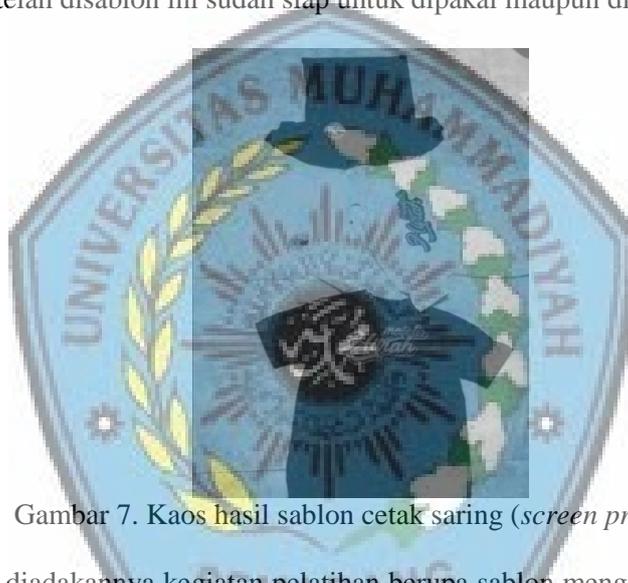
Gambar 5. Persiapan proses afdruk

- c Pewarnaan (menuangkan larutan pewarna)
- d Perakelan (mencetak desain dari *screen* ke obyek sablon)
- e Pengeringan
- f Pencucian *screen*

3. HASIL PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan sablon pakaian dalam upaya meningkatkan keterampilan wirausaha di Desa Klinegoro telah dilaksanakan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, tertib dan mampu menarik minat pemuda Desa Kalinegoro yang pada dasarnya telah mempunyai bekal kreatif dan semangat wirausaha. Sablon merupakan salah satu kegiatan kreatif yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam menyalurkan bakat kreatif dalam bentuk usaha yang menghasilkan keuntungan. Pribadi yang kreatif tersebut dapat diterapkan pada pembuatan desain baik berupa tulisan ataupun gambar yang unik dan menarik. Pembuatan desain dapat dilakukan dengan cara manual ataupun dengan perangkat lunak yang ada pada komputer. Sedangkan semangat wirausaha diperlukan dalam rangka mengembangkan usaha agar berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan ini, pemuda Desa Kalinegoro telah berhasil membuat beberapa desain yang unik. Dalam kegiatan ini juga desain tersebut berhasil dicetak atau di sablon pada obyek kain kaos. Gambar 7 menunjukkan beberapa hasil sablon pada pakaian. Pakaian yang telah disablon ini sudah siap untuk dipakai maupun dipasarkan.



Gambar 7. Kaos hasil sablon cetak saring (*screen printing*)

Dengan diadakannya kegiatan pelatihan berupa sablon menggunakan metode cetak saring (*screen printing*) ini, pemuda Desa Kalinegoro telah mampu membuat produk siap pakai. Untuk selanjutnya dibutuhkan ketekunan dan strategi dalam hal pemasaran produk agar kegiatan usaha dapat berjalan secara berkesinambungan. Dengan demikian, secara bertahap permasalahan mitra telah mendapatkan solusi.

Setelah kegiatan ini selesai, pemuda Desa Kalinegoro juga sangat antusias untuk memperlihatkan produk berupa pakaian yang sudah di sablon dan siap pakai atau dipasarkan sesuai gambar 8.



Gambar 6. Pakaian yang telah di sablon

Untuk menunjang kelancaran dalam pemasaran dan hasil produk yang baik, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan baik di lihat dari sisi teknis pembuatan produk maupun dari sisi yang lain. Beberapa hal yang menjadi perhatian utama yaitu ketelitian dan kerapian dalam melakukan sablon terutama pada saat afdruck dan perakelan harus menjadi prioritas untuk menjaga kualitas produk agar tetap baik. Selain itu, beberapa kerja sama antara pemuda dan pemerintah Desa Kalinegoro dalam melakukan pengembangan usaha juga perlu dijalin dengan baik. Dalam hal pemasaran, pemuda dan pemerintah Desa Kalinegoro dapat bekerja sama dalam rangka memajukan ekonomi daerah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- a. Salah satu cara memperindah tampilan pakaian dengan menyablon pakaian. Pada kegiatan ini menggunakan teknik sablon *press*.
- b. Hasil kegiatan ini yaitu para pemuda berhasil membuat beberapa desain sablon pakaian pada kain kaos yang siap untuk dipakai maupun dipasarkan.
- c. Guna pengembangan usaha pakaian hasil sablon perlu dijalin kerjasama dengan distro-distro dan pemerintah desa untuk memajukan perekonomian desa.

5. REFERENSI

- Balqish, F., *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Distro di kota Bandung 2015 (Studi pada distro yang terdaftar pada Kick di kota Bandung)*, (2015).
- Habibah, S., Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 2.3 (2014), 65-78.
- Luzar, L. C., Kreasi Cetak Sablon Mudah Dan Berkualitas Tinggi Pada Kaos, *Humaniora* 1. 2, (2010), 778-791.
- Maulana, H. and Suhartini S., Pengembangan Produk Meja Sablon Semi Otomatis Dengan Menggunakan Metode Qfd. *Jurnal Tecnoscienza*, 2.2 (2018), 20-41.
- Mubarat, H. and Iswandi, H., Pelatihan Sablon Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa/I Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Palembang, *Jurnal Abdimas Mandiri*. 2.2, (2018), 74-83.
- Supatmo, S., Screen Printing Dalam Industri Grafika Pada Era Digital, *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9.2, (2015), 105-116.
- Tobroni, M. I., Teknik Sablon sebagai Media Apresiasi Karya Desain pada Tshirt. *Humaniora*, 2.1, (2011), 169-181.